Tajdid
Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan

P-ISSN: 2549-8983 & E-ISSN: 2614-6630

Volume 6, Nomor 2, Oktober 2022

MATERI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADITS

Muchlis[1*]
Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima[1]

Corresponding Author: Muchlis, Muchlisdarwis@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
27 Agustus 2022
Revised
20 September 2022
Accepted
28 Oktober 2022

ABSTRAK

Mempelajari sejarah kehidupan Rasulullah SAW akan terus menarik karena seluruh aspeknya bernilai pendidikan. Di antara aspek yang menarik itu adalah hadis nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim atau yang lebih dikenal dengan hadis Jibril. Kajian ini bertujuan membahas Hadis Jibril yang bersinggungan langsung dengan proses pembelajaran dalam perspektif pendidikan, yaitu materi pendidikan. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Peneliti mencatat semua temuan secara umum pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber,mengumpulkan buku/kitab secara bertahap. Data-data yang ada dianalisis dengan menggunakan pendekatan hermeneutik dengan teknik analisis data menggunakan *content analysis*, kemudian mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan fokus kajian. Hasil Kajian menunjukkan bahwa Materi pendidikan yang terdapat dalam hadits Jibril antara lain: materi iman, materi islam/fikih, materi akhlak, dan materi tanda-tanda hari kiamat.

Kata Kunci: *Materi Pendidikan, Islam, Hadis.*

How to Cite : Muchlis, "Meteri Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis, Vol. 6, No. 2 (2022): 160-167.
DOI : https://doi.org/https://doi.org/10.52266/
Journal Homepage: https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/
This is an open access article under the CC BY SA license
: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang bersifat jasmani maupun rohani dan menjadikan manusia sebagai makhluk yang memahami hakekat dirinya. Pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik ntuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[1] Pendidikan Islam pada akhirnya mendidik manusia untuk memiliki pengetahuan yang bermanfaat bagi keuntungan materi dan non-materi, bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan umat manusia.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasiona Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

[1] Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Edusampul: Jurnal Pendidikan*. Vol.2 No.1 (2018). hal. 7

berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.[2] Materi pendidikan ialah suatu yang menjadi bahan yang telah dipikirkan, dibicarakan, dikarang (diceritakan/disampaikan) yang berhubungan dengan pembelajaran sebagai bagian dari muatan kurikulum pendidikan.[3] Materi pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting di samping metode. Karena ketika pemilihan materi tidak sesuai dengan metode, maka tidak ada pesan yang dapat tersampaikan ke peserta didik. Materi merupakan bagian dari kurikulum, sehingga pengertian materi dalam operasionalnya lebih mengarah kepada pengertian kurikulum.

Al-Quran dan al-Hadis merupakan dua sumber yang menjadi acuan bagi materi pelajaran dalam pendidikan Islam. Khusus untuk al-Hadis, selain sebagai penguat dan penjelas terhadap isi al-Quran, juga memiliki peranan yang penting dalam khazanah keilmuan Islam, di antaranya terkait materi pendidikan Islam. Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* merupakan seorang teladan sejati dalam seluruh kehidupan manusia. Dalam hal pendidikan, Rasulullah sudah meletakkan materi pendidikan yang bisa kita telusuri dan pelajari melalui hadis. Sehingga semua hadis yang disampaikan oleh Rasulullah, hakikatnya merupakan materi pendidikan.[4] Karena ketika Rasul menyampaikan/mempraktikkan suatu ilmu kepada sahabat-sahabatnya, sejatinya itulah proses pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah.[5] Sehingga akhirnya muncul hadis Nabi tentang materi pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang data utamanya atau data pendukungnya diperoleh dari bahanbahan pustaka yang tersedia dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data-data yang ada dianalisis dengan menggunakan pendekatan hermeneutik dengan teknik analisis data menggunakan *content analysis*.

PEMBAHASAN

Hadis Nabi yang berkaitan dengan Materi Pendidikan Islam

Hadis yang menjadi pokok materi dalam tulisan ini adalah hadis yang diriwayatkan oleh imam Muslim yang juga dikenal dengan hadis Jibril:

حَدَّثَنِي أَبِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعَرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنْ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ

[2] Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hal. 6.

[3] Syamsul Arifin. Perspektif Al-Quran dan al-Hadits tentang Materi Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*. Vol. 22 No. 1, 2021. hal. 78

[4] M Hatta. Implementasi Isi atau Materi Pendidikan (Iman, Islam, Ihsan, Amal Saleh, Dan Islah) Di SD Muhammadiyah 7 Pekanbaru" *Indonesian Journal of Islamic Educational Management,* Vol. 2, No. 1 (2019): 15.

[5] Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam) *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*. Vol. 19, No. 1 (2018): 94–95

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ السَّاعَةِ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنْ السَّائِلِ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ قَالَ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ لِي يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ

'Umar bin al-Khaththab berkata, 'Dahulu kami pernah berada di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu datanglah seorang laki-laki yang bajunya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan. Tidak seorang pun dari kami mengenalnya, hingga dia mendatangi Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasalam lalu menyandarkan lututnya pada lutut Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasalam, kemudian ia berkata, 'Wahai Muhammad, kabarkanlah kepadaku tentang Islam? ' Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasalam menjawab: "Kesaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan puasa Ramadlan, serta haji ke Baitullah jika kamu mampu bepergian kepadanya.' Dia berkata, 'Kamu benar.' Umar berkata, 'Maka kami kaget terhadapnya karena dia menanyakannya dan membenarkannya.' Dia bertanya lagi, 'Kabarkanlah kepadaku tentang iman itu? ' Beliau menjawab: "Kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik dan buruk." Dia berkata, 'Kamu benar.' Dia bertanya, 'Kabarkanlah kepadaku tentang ihsan itu? ' Beliau menjawab: "Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu." Dia bertanya lagi, 'Kapankah hari akhir itu? ' Beliau menjawab: "Tidaklah orang yang ditanya itu lebih mengetahui daripada orang yang bertanya." Dia bertanya, 'Lalu kabarkanlah kepadaku tentang tanda-tandanya? ' Beliau menjawab: "Apabila seorang budak melahirkan (anak) tuan-Nya, dan kamu melihat orang yang tidak beralas kaki, telanjang, miskin, penggembala kambing, namun bermegah-megahan dalam membangun bangunan." Kemudian dia bertolak pergi. Maka aku tetap saja heran kemudian beliau berkata; "Wahai Umar, apakah kamu tahu siapa penanya tersebut?" Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.' Beliau bersabda: "Itulah jibril, dia mendatangi kalian untuk mengajarkan kepada kalian tentang pengetahuan agama kalian'." [6]

Hadis di atas diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Shahihnya, tepatnya dalam kitab; *Iman*, Bab; *bayan al-Iman wal Islam wal Ihsan* nomor 9.

1. Takhrij Hadis

[6] Aplikasi Hadis Jawami' al-Kalim dan Lidwa Pustaka

Selain diriwayatkan oleh Imam Muslim, hadis tersebut diriwayatkan juga oleh *mukharrij* yang lain, di antaranya:

a. At-Tirmidzy; Sunan at-Tirmidzy, Kitab; *Iman*, Bab; *Ma ja'a fi washfi Jiibril Linnabi Shallallahu 'alaihi wa sallam al-Iman.* Nomor 2535.
b. Abu Dawud; Sunan Abi Dawud, Kitab; *Sunnah*, Bab; *fil Qadr*, nomor 4075.
c. An-Nasa'iy; Sunan an-Nasa'iy, Kitab; *Iman*, Bab; *Shifat al-Iman wal Islam*, nomor 4905.

2. Analisis Matan (Redaksi/Konten Hadis)

Matan di atas merupakan hadis yang panjang yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari segi matan/redaksi, hadis ini diriwayatkan dengan redaksi yang sedikit bervariasi.

a. Imam Muslim, Abu Dawud dan an-Nasa'iy: urutannya adalah Islam, Iman, Ihsan dan Tanda-tanda Kiamat.
b. Imam at-Tirmidzy : urutannya adalah Iman, Islam, Ihsan, Tanda-tanda kiamat.

Materi Pendidikan Islam Dalam Hadis Jibril

Berdasarkan hadis Jibril tersebut di atas, maka materi pendidikan Islam yang dapat diaplikasikan antara lain:

1. Materi Pendidikan Islam (Fikih/Syariah)

Materi pendidikan Islam (fikih/syariah) merupakan jawaban pertama atas persoalan mendasar dalam pendidikan Islam. Islam adalah agama yang wahyukan oleh Allah Ta'ala sejak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad, yang harus diterima dengan penuh ketundukan / penyerahan diri secara total (*aslama*)[7] yang didasari oleh kebersihan/kesucian (*salim*)[8] sehingga mendatangkan kedamaian (*as-Salm*)[9] dan keselamatan (*salam*)[10]. Pendidikan Islam (fikih/syariah) adalah upaya mendidik, membimbing, dan membina peserta didik tentang Islam, sehingga ajaran Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Islam yang dipahami dari hadis jibril di atas lebih pada penekanan materi fikih yaitu pelaksanaan ibadah berupa mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji. Maka esensi Materi Islam itu harus mengarahkan peserta didik untuk menjadi orang-orang yang sadar, taat, dan rajin dalam beribadah, dan tentu saja bangga dengan Islam. Ibadah yang dilakukan tentu saja mencakup ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*, vertikal (yang ditujukan secara langsung kepada Allah Ta'ala) maupun horizontal (terhubung dengan sesame manusia).

Materi fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat memahami dengan benar mengenai ketentuan hukum Islam serta mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan

[7] QS al-Baqarah: 112
[8] QS asy-Syu'ara': 88-89
[9] QS al-Anfal: 61
[10] QS Maryam: 47

hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesame manusia, dan dengan makhluk lainnya atau pun lingkungannya.[11]

2. Materi Pendidikan Iman

Iman adalah keyakinan yang tertanam dalam hati, mantap dan kokoh tanpa dicampuri oleh sedikit pun keraguan. Iman adalah pengintegrasian tiga elemen yang penting dari diri manusia yaitu hati, lisan dan anggota badan. Iman bersifat fluktuatif, bertambah mantap dan kokoh dengan melakukan berbagai macam kebaikan dan ketaatan dan akan berkurang dengan melakukan kejahatan dan kemaksiatan.

Iman sejatinya sudah dimiliki oleh manusia sejak dalam kandungan[12]. Maka tugas pendidikan adalah merawat dan menjaga iman itu secara terus menerus / berkesinambungan. Berbagai hal akan memberikan pengaruh bagi iman seseorang, baik yang datang dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat atau yang biasa disebut dengan tripusat pendidikan.

Iman adalah bagian yang paling pokok dalam agama Islam. Iman adalah pondasi dari segala pikiran, ucapan, dan perbuatan. Iman yang bersih, mantap, dan kokoh akan mendidik manusia menjadi pribadi yang selalu berhati-hati dalam hidup, menjadikan pribadi yang bermanfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat, serta akan menjadi orang yang taat terhadap aturan agama dan norma yang berlaku.

Materi Pendidikan Iman menjadi penting karena beberapa hal:

a. Iman akan mendatangkan ketenangan dalam hati, tidak mudah goyah, terpengaruh oleh ajakan nafsu yang jahat serta orang-orang yang mengajak kepada kesesatan. Allah Ta'ala berfirman:
   "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". (QS ar-Ra'du: 28)
b. Melahirkan manusia yang saling mencintai dan membenci karena Allah
c. Pada tataran praktis, iman harus diwujudkan lewat amal shalih. Rasulullah menegaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang terletak pada kebaikan dan kesempurnaan akhlaknya. Buah dari iman adalah akhlak mulia. Sebagaimana sabda Nabi:

   عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : " أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

   Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: *"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya."* (HR. at-Tirmidzy).

d. Dampak dari iman adalah sikap kewaspadaan hati. Rasulullah menggambarkan tanda-tanda masuknya cahaya iman ke dalam hati, sebagaimana sabda beliau:

[11] Muh. Haris Zubaidillah. Analisis Mata Pelajaran Fikih Kelas X Materi Zakat dan Hikmahnya di Madrasah Aliyah. *Jurnal: Al Falah*. Vol. XVIII No. 2 (2018). Hal. 167

[12] QS al-A'raf: 172

الْإِنَابَةُ إِلَى دَارِ الْخُلُودِ، وَالتَّجَافِي عَنْ دَارِ الْغُرُورِ، وَالِاسْتِعْدَادُ لِلْمَوْتِ قَبْلَ الْمَوْتِ

"Kerinduan kepada kampung keabadian, merasa jauh dari dunia yang menipu, dan bersiap-siap untuk menghadapi kematian" (HR. al-Baihaqy)

3. Materi Pendidikan Akhlak

Istilah akhlak berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq*. Secara etimologi, kata khuluq berarti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-sajiyyah* (perangai)[13]. Sedangkan secara terminology, akhlak adalah sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[14]

Suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya. Termasuk dalam pendidikan akhlak adalah menjauhkan anak dari akhlak yang tercela dan perangai yang buruk. Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh sang pendidik terhadapnya[15].

Pendidikan adalah proses *transfer of knowledge* (transfer ilmu) pada peserta didik atau siswa. Akan tetapi proses pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik/guru bukan hanya tentang ilmu, tetapi sangat penting juga menanamkan persoalan akhlak atau karakter. Apalagi saat ini marak sekali terjadinya penyimpangan moral, maka perlu kiranya proses pendidikan saat ini untuk membenahi pendidikan akhlak agar peserta didik/murid dapat menjaga nilai-nilai moral yang sudah menjadi budaya bangsa ini. Untuk mewujudkan pendidikan akhlak yang baik bagi anak/peserta didik, maka harus dimulai dari lingkungan keluarga. Demikian juga dengan guru, tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, namun juga memberikan contoh atau teladan.

Akhlak dalam Islam memiliki beberapa karakteristik. Di antara karakteristik tersebut adalah:

a. *Rabbaniyyah* atau dinisbatkan kepada Tuhan, yang mencakup aspek sumber rujukan dan tujuan akhir
b. Insaniyyah; bersifat manusiawi
c. *Syumuliyah;* Universal dan mencakup semua sisi kehidupan
d. *Wasathiyah*; bersikap pertengahan

Kaitanya dengan pendidikan adalah bahwa tujuan akhir sebuah pendidikan adalah menjadikan peserta didik seorang yang *insan kamil*. Selain itu peserta didik yang *insan kamil* adalah orang mampu bermujahadah

[13] Abdul Karim Zaidân, *Ushul ad-Da'wah*. Mu'assasah ar-Risalah, Beirut, 1988, hlm. 79

[14] Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, Dar al-Ma'rifah, Beirut, tt, jilid 3, hlm. 53

[15] Ibrahim Bafadhol. Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam . *Jurnal Edukasi Islam*. Vol.06 No.12, 2017. Hal. 57

(mengendalikan) hawa nafsu untuk taat dan berbuat manfaat untuk dirinya maupun orang lain.[16]

4. Materi Pendidikan Hari Akhir (Tanda-tanda Kiamat)

Iman kepada hari akhir merupakan pokok keimanan selain iman kepada Allah, hal tersebut dapat diketahui dari bagaimana seringnya keduanya disebut secara berbarengan. Misalnya dalam hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ :" مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ "

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* dia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: " *Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia menyakiti tetangganya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia memuliakan tamunya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan hari akhir maka hendaknya dia berbicara yang baik atau (kalau tidak bisa hendaknya) dia diam. (HR. al-Bukhariy)*

Materi tentang hari kiamat dan tanda-tandanya harus menjadi tema yang wajib disampaikan, karena memiliki manfaat. Salah satu manfaatnya adalah menyadarkan manusia bahwa kehidupan yang dimilikinya akan berakhir dengan kematian. Kesadaran akan datangnya kematian akan menjauhkan manusia dari sifat-sifat yang buruk dan berusaha mengumpulkan kebaikan sebagai bekal menuju akhirat. Senantiasa melakukan kebaikan dan menjauhkan diri dari keburukan akan menciptakan individu yang ideal, bila dilaksanakan oleh banyak individu, maka akan melahirkan masyarakat yang ideal. Terciptanya individu yang ideal dan masyarakat yang ideal adalah tujuan dari pendidikan Islam dan implikasi dari materi pendidikan Islam yang berhasil.[17]

Iman kepada hari akhir akan melahirkan pribadi yang bertanggung jawab terhadap semua perbuatannya. Karena semua perbuatan manusia di dunia tidak terlepas dari pengawasan Allah yang akan dievaluasi. Iman kepada hari kiamat juga menyadarkan bahwa kehidupan duniawi akan rusak bahkan sirna, hal ini berbeda dengan kehidupan akhirat yang bersifat kekal dan kenikmatannya tidak ada kekurangan dan cacat serta tidak pernah terputus.

PENUTUP

Mempelajari sejarah kehidupan Rasulullah SAW akan terus menarik karena seluruh aspeknya bernilai pendidikan. Di antara aspek yang menarik itu adalah hadis nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim atau yang lebih dikenal dengan hadis Jibril. Berdasarkan hasil penelusuran dari hadis Jibril di atas maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa materi Pendidikan Agama Islam dalam perspektif hadis dapat

[16] Syahrizal Afandi. Kajian Hadits Jibril dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Materi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran). *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol. 15 No. 1 (2019) Hal. 35

[17] Agusri Fauzan, dkk. Metode dan Materi Pendidikan Islam dalam Hadis Jibril. *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol. 17 No. 1, 2021. Hal. 45

mencakup empat aspek utama yaitu; materi pendidikan Islam/fikih, materi pendidikan Iman, materi pendidikan akhlak, dan materi pendidikan hari akhir (tanda hari kiamat). Pengajaran dan pendidikan Islam yang memperhatikan empat materi pokok tersebut akan mampu melahirkan peserta didik yang cerdas dari aspek jasmani dan rohani.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad-Da'wah*. Mu'assasah ar-Risalah, Beirut, 1988

Afandi, S. (2019). Kajian Hadits Jibril Dalam Perpektif Pendidikan (Kajian Materi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran) *Jurnal Penelitian Keislaman, 15*(1), 29–42. https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/view/525

Aplikasi Hadis Jawami' al-Kalim dan Lidwa Pustaka

Bafadhol, I. (2018). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(1). https://doi.org/10.24929/alpen.v1i1.1

Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan. 2003.

Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 79–96. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17

Hatta, M. (2019). Implementasi Isi Atau Materi Pendidikan (Iman, Islam, Ihsan, Amal Saleh, Dan Islah) Di SD Muhammadiyah 7 Pekanbaru. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, *2*(1), 12. https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7121

Robiatul Awwaliyah, H. B. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 103. https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370

Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din,* Dar al-Ma'rifah, Beirut, jilid 3. tanpa tahun.

Wicaksana, A. (2016). Metode dan Materi Pendidikan Islam dalam Hadis Jibril. *Https://Medium.Com/*, 25–49. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Zubaidillah, M. H. (2018). Analisis Mata Pelajaran Fikih Kelas X Materi Zakat dan Hikmahnya di Madrasah Aliyah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *18*(2), 163–176.